

## ABSTRAK

Miskonsepsi pada materi kimia hidrolisis garam sering terjadi. Miskonsepsi terjadi dinilai karena tidak adanya implementasi materi kimia dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kimia berbasis Etnosains yang berakar dari budaya dapat dijadikan solusi dengan memanfaatkan potensi lokal daerah. Salah satunya adalah garam lokal. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE terdiri dari 5 fase atau tahap utama, yaitu (A)nalysis, (D)esain, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation. Keterbatasan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan dan tidak melakukan tahap implementasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan E-Modul pembelajaran kimia berorientasi etnosains dengan memanfaatkan garam lokal sebagai sumber belajar. Hasil penelitian didapatkan komposisi E-Modul yang tervalidasi terdiri dari halaman sampul, salam etnosains, definisi etnosains, sejarah garam lokal, petunjuk kerja kunjungan garam, tampilan materi inti, tampilan pendukung dan latihan soal. Kualitas E-Modul pembelajaran kimia berorientasi etnosains materi hidrolisis garam dapat dilihat berdasarkan uji validitas oleh ahli/pakar bidang materi dan media (sebesar 92% dan 91,75%), uji keterbacaan melalui *feasibility test* (sebesar 80%), dan respon/tanggapan dari calon guru kimia sebagai responden (94,97%). Hasil uji dilakukan sebanyak dua kali. Secara keseluruhan, hasil uji dikategorikan valid dan tidak perlu direvisi.

**Kata Kunci:** *E-Modul, Etnosains, Hidrolisis Garam, Garam Lokal.*